



Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Di Ma Darul Faizin Catakayam Jombang

Dina Vadilla Ramadhani

Universitas Hasyim Asy'ari

Korespondensi penulis : vadilladina@gmail.com

Abstract Education is very important to shape humans to become perfect creatures. It is in these religious activities that student can hone and apply religious character values in a more complex manner. Therefore, the author is interested in conducting this research. The aim of this research is to find out whether there is an influence of religious activities on the formation of Students' Spiritual Attitudes at Madrasah Aliyah Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang. Based on this research, the researcher formulated the problem as follows: 1. To determine the Influence of Religious Activities at Madrasah Aliyah Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang. 2. To determine the Influence of the formation of students' Spiritual Attitudes at Madrasah Aliyah Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang. 3. To determine the Influence of Religious Activities on Formation of Students' Spiritual Attitudes at Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang. The approach used is a quantitative approach. Which is *ex post facto*, data collection is carried out using observations, questionnaires and documentation. Test the validity of the instrument using Person Product Moment correlation and test reliability using the Cronbach's Alpha formula. Meanwhile, prerequisite analysis tests include normality tests, correlation tests, hypothesis tests include simple linear regression equations. Based on the research, research shows that 1. Religious activities in the last year which received a minimum score of 19-22 were 4 respondents with a score of 11,1%, those who got a maximum score of 51-55 were 5 respondents with a score of 13,0%, 2. The Formation of Spiritual attitudes was known that those who got a minimum score of 58-61 were 6 respondents with a score of 16,7%, those who got a maximum score of 94-97 were 2 respondents with a score of 5,6%. 3. The result of the simple regress test showed that there was an Influence between Religious Activities on the formation of Sparimal Attitudes was Madrasah Aliyah Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang, the amount is 59,9%, while the remaining 40,1% is influenced by other variables not included in this model.

Keyword; *Religious Activities, Formation of Students' Spiritual Attitudes*

Abstrak Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk manusia agar menjadi makhluk yang sempurna. Dalam kegiatan keagamaan inilah para peserta didik dapat mengasah dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter keagamaan dengan lebih kompleks. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui adakah Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang. Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan di MA Darul Faizin Catakayam Jombang, 2. Untuk mengetahui pengaruh pembentukan sikap spiritual siswa di MA Darul Faizin Catakayam Jombang, 3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan sikap spiritual siswa di MA Darul Faizin Catakayam Jombang. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Yang bersifat *ex post facto*, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Person Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sedangkan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji korelasi, uji hipotesis meliputi persamaan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan Keagamaan diketahui bahwa yang mendapatkan skor minimal 19-22 berjumlah 4 responden dengan nilai 11,1%, yang mendapatkan skor maksimal 51-55 berjumlah 5 responden dengan nilai 13,9%. (2) Pembentukan Sikap Spiritual diketahui bahwa yang mendapat skor minimal 58-61 berjumlah 6 responden dengan nilai 16,7%, yang mendapatkan skor maksimal 94-97 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%. (3) hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan keagamaan terhadap pembentukan sikap spiritual siswa Madrasah Aliyah Catakayam Mojowarno Jombang. besarnya 59,9%, sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kata Kunci : *Kegiatan Keagamaan, Pembentukan Sikap Spiritual Siswa*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang sempurna karena telah dibekali oleh sang pencipta berbagai potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan secara optimal. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan. Baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dengan manusia. Sebab manusia merupakan makhluk yang harus di didik dan dapat di didik. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk manusia agar menjadi makhluk yang sempurna.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki seseorang secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan perubahan dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru pada setiap jenis kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2007: 7) secara tegas mengamanatkan pentingnya pendidikan nasional bagi seluruh warga negara Indonesia. Pasal 12 ayat 1 (a) setiap peserta didik pada satuan pendidikan ¹

Kegiatan keagamaan di sekolah memegang peran yang penting karena menjadi wahana dalam mengembangkan nilai-nilai karakter keagamaan yang secara teori telah mereka dapatkan. Dalam kegiatan keagamaan inilah para peserta didik dapat mengasah dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter keagamaan dengan lebih kompleks. Kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memadukan, mengintegrasikan, menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan juga harus mampu meningkatkan pemahaman, keyakinan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang makna agama Islam sehingga menjadi manusia yang memiliki wawasan luas

¹ Faridahtul Hasanah. "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) Di SDN 12 Palu", *Jurnal Of Pedagogy* 4, no. 1 (2021) : 25-31.

mengenai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, dengan begitu, setiap amalan dan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kesehariannya tidak hanya sekedar menirukan orang lain, akan tetapi dilakukan secara sadar dengan berlandaskan kepada pengetahuan dan konsep nilai-nilai ajaran agama Islam.² Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peran penting salah satunya membentuk sikap spiritual siswa.

Sikap menurut Mar'at dalam Jalaludin, "sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan". Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (*factor intern*) seseorang, serta tergantung kepada objek tertentu. Objek sikap oleh Edwards disebut sebagai "*Psychological Object*". Spiritual adalah suatu ragam konsep kesadaran individu akan makna hidup, yang memungkinkan individu berpikir secara kontekstual dan transformatif sehingga kita merasa sebagai satu pribadi yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan sumber dari kebijaksanaan dan kesadaran akan nilai dan makna hidup, serta memungkinkan secara kreatif menemukan dan mengembangkan nilai-nilai dan makna baru dalam kehidupan individu.³

Aspek sikap spiritual yang dimaksudkan adalah bagaimana siswa mampu menguasai sikap spiritual dan memahaminya sesuai dengan konsep penghayatan ketakwaan dalam ajaran agama. Ketakwaan merupakan perilaku batin yang termasuk ke dalam atribut psikologis yang merupakan variabel laten yang tidak dapat dikaji, diketahui, dan diukur secara langsung, tetapi dapat diketahui dan diukur secara tidak langsung melalui gejala dan manifestasinya.

Dalam pandangan umum, sikap spiritual tersebut sebagai interaksi antara manusia dengan Allah SWT sebagai penciptanya. Interaksi ini mempunyai dua ruang lingkup berupa dimensi batin dan dimensi sikap. Dimensi batin spiritual merupakan hubungan setiap manusia dengan Allah SWT, tidak dapat diketahui oleh orang lain. Dimensi sikap

² M.Arif Hanafi. "Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di SMPN 3 Waru Sidoarjo". *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021) : 34.

³ Firdiansyah Alhabsyi. "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 12 Palu". *Journal of Pedagogy* 4, no. 1 (2021: 25-31).

spiritual sebagai perwujudan interaksi manusia dengan Allah SWT, yang berupa sikap, perilaku atau tindakan.⁴ Dijelaskan dalam QS: al-Kahfi /18:110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا
يُشْرَكَ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (١١٠)

*Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.”*⁵

Madrasah Aliyah Darul Faizin merupakan salah satu unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Darul Faizin Assalafiyah tetapi tidak menutup kemungkinan mayoritas siswanya bukan dari santri yang mukim di pondok tersebut, melainkan dari penduduk desa yang bertempat tinggal dekat dengan madrasah atau murid luar pondok pesantren. Madrasah Aliyah merupakan madrasah yang bercirikan Islami pada hakikatnya tentu sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam beragama. Sehingga, mampu menyiapkan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa dan berilmu agar mereka dapat menyesuaikan diri dalam perkembangan yang semakin maju saat ini. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Darul Faizin Catakayam Jombang para gurunya merancang strategi yang tepat demi keberhasilan pendidikan yang tidak hanya transfer pengetahuan namun juga mampu menyentuh aspek sikap dan psikomotorik peserta didik. Hal inilah yang diterapkan oleh para guru yaitu dengan adanya kegiatan keagamaan.

Kondisi siswa Madrasah Aliyah Darul Faizin Catakayam Jombang ini masih sangat kurang dalam segi sikap spiritual. Problematika yang terjadi di Madrasah Aliyah Darul Faizin Catakayam Jombang ini terletak pada rendahnya sikap yang mencerminkan nilai-nilai agama baik antara sesama teman maupun guru. Sehingga dalam madrasah ini terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan untuk menunjang sikap siswa terutama dalam sikap spiritual siswa yang dikoordinir oleh guru dan para pengurus Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) untuk berjalannya kegiatan keagamaan tersebut. Dikarenakan,

⁴ Safa'at Ariful Hudha. “Mengukur Sikap Spiritual Siswa SMA Melalui Indikator Ketaatan Dalam Beragama”. *Jurnal Ilmiah Pesantren* 6, No. 2, (2020) : 807.

⁵ Saiful Ibad. “PENGEMBANGAN KARAKTER SPIRITUAL KEAGAMAAN SISWA DALAM PERSPEKTIF ISLAM”. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 3 No. 1(2018) : 22.

beberapa siswa masih kurang antusias. Guru menilai peningkatan pembentukan sikap spiritual siswa saat ini menjadi sangat krusial untuk ditingkatkan. Salah satunya yaitu dengan cara membangun kegiatan keagamaan. Berbagai kegiatan keagamaan tersebut terdiri dari sholat dhuha di pagi hari, sholat dhuhur berjamaah, dan pembacaan tahlil itighosah sebelum pelajaran dimulai ini, cenderung mengajak siswa untuk lebih mengenal tujuan hidupnya. Adapun kegiatan keagamaan pada hari-hari besar seperti peringatan maulid nabi dan isra' mi'raj. Adanya kegiatan tersebut menjadi sebuah kegiatan yang dapat diikuti seluruh siswa dalam upaya membentuk sikap spiritual peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Siswa di MA Darul Faizin Catakayam Jombang”**.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Gay dalam Emzir mengatakan bahwa *ex post facto* adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. sampel penelitian ini diambil 10% sehingga jumlah 36 siswa yang diambil dari seluruh kelas dengan teknik *propotional stratified random sampling*. pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistic.

Hasil dan Pembahasan

Paparan Data Hasil Penelitian. Paparan data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Kegiatan Keagamaan) dan variabel Y (Pembentukan Sikap Spiritual) MA Darul Faizin Catakayam Jombang, maka penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif. Proses pengumpulan data sebagaimana yang telah dijelaskan ada bab sebelumnya untuk variabel Kegiatan Keagamaan dan Pembentukan Sikap Spiritual menggunakan angket berdasarkan 36 responden. Kemudian, selanjutnya peneliti melakukan penyebaran angket dengan masing-masing butir pernyataan yaitu 11 butir untuk variabel kegiatan keagamaan dan 20 butir untuk variabel pembentukan sikap spiritual untuk mengetahui bagaimana Kegiatan Keagamaan dengan Pembentukan Sikap Spiritual saat ini.

Kegiatan Keagamaan MA Darul Faizin Catakayam Jombang. Pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Dalam hal

ini, data yang diperlukan adalah data yang bersumber langsung dari yang bersangkutan yaitu siswa MA Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan proses belajar mengajar yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Kemudian peneliti menggunakan lembar angket untuk menghimpun data tentang variabel kegiatan keagamaan. Dari hasil angket tentang kegiatan keagamaan, maka selanjutnya dibuat tabulasi data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabulasi Data Kegiatan Keagamaan

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1.	46	13.	47	25.	49
2.	43	14.	40	26.	32
3.	44	15.	33	27.	52
4.	46	16.	19	28.	51
5.	47	17.	19	29.	47
6.	55	18.	34	30.	40
7.	43	19.	51	31.	53
8.	37	20.	48	32.	47
9.	19	21.	26	33.	42
10.	46	22.	40	34.	48
11.	39	23.	46	35.	38
12.	47	24.	21	36.	50

Distribusi data hasil penelitian ini kemudian dideskripsikan dengan menggunakan alat bantu IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 23. Deskripsi data berupa gambaran umum dari variabel penelitian Kegiatan Keagamaan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics Variabel Kegiatan Keagamaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keagamaan	36	19.00	55.00	41.2500	10.00393	100.079
Spiritual	36	58.00	97.00	77.1389	12.05026	145.209
Valid N (listwise)	36					

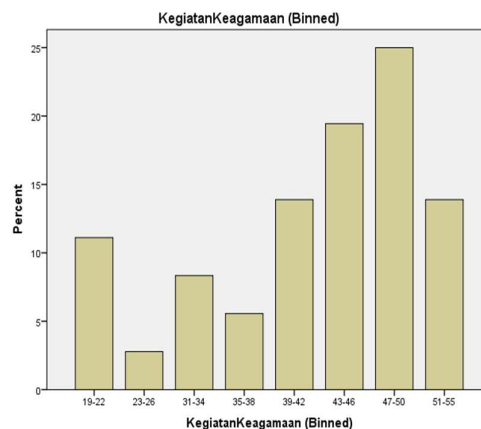
Berdasarkan tabel 4.2 Descriptive Statistics di atas, diperoleh data dari sejumlah 36 orang siswa diketahui mendapatkan nilai minimal 19, nilai maksimal 55, nilai rata rata 41,25 dan standar deviasi 10,00. Selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan hasil berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kegiatan Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-22	4	11,1	11,1	11,1
	23-26	1	2,8	2,8	13,9
	31-34	3	8,3	8,3	22,2
	35-38	2	5,6	5,6	27,8
	39-42	5	13,9	13,9	41,7
	43-46	7	19,4	19,4	61,1
	47-50	9	25,0	25,0	86,1
	51-55	5	13,9	13,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menghasilkan bahwa yang mendapatkan skor minimal 19-22 berjumlah 4 responden dengan nilai 11,1%, yang mendapatkan skor 23-26 berjumlah 1 responden dengan nilai 2,8%, yang mendapatkan skor 31-34 berjumlah 3 responden dengan nilai 8,3%, yang mendapat skor 35-38 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%, yang mendapat skor 39-42 berjumlah 5 responden dengan nilai 13,9%, yang mendapat skor 43-46 berjumlah 7 responden dengan nilai 19,4%, yang mendapat skor 47-50 berjumlah 9 responden dengan nilai 25,0%, yang mendapat 51-55 berjumlah 5 responden dengan nilai 13,9%.

Adapun diagram variabel Kegiatan Keagamaan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Kegiatan Keagamaan

Pembentukan Sikap Spiritual di MA Darul Faizin Catakayam Jombang. Pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Dalam hal ini, data yang diperlukan adalah data yang bersumber langsung dari yang bersangkutan yaitu siswa MA Darul Faizin Catakayam Jombang. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan proses belajar mengajar yang berhubungan dengan

pembentukan sikap spiritual siswa. Kemudian peneliti menggunakan lembar angket untuk menghimpun data tentang variabel pembentukan spiritual siswa.

Dari hasil angket tentang pembentukan sikap spiritual siswa, maka selanjutnya dibuat tabulasi data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Tabulasi Data Pembentukan Sikap Spiritual Siswa

No	Jumlah	No	Jumlah	No	Jumlah
1.	46	13.	47	25.	49
2.	43	14.	40	26.	32
3.	44	15.	33	27.	52
4.	46	16.	19	28.	51
5.	47	17.	19	29.	47
6.	55	18.	34	30.	40
7.	43	19.	51	31.	53
8.	37	20.	48	32.	47
9.	19	21.	26	33.	42
10.	46	22.	40	34.	48
11.	39	23.	46	35.	38
12.	47	24.	21	36.	50

Distribusi data hasil penelitian ini kemudian dideskripsikan dengan menggunakan alat bantu IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 23. Deskripsi data berupa gambaran umum dari variabel penelitian pembentukan sikap spiritual siswa sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5

Descriptive Statistics Variabel Pembentukan Sikap Spiritual Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keagamaan	36	19.00	55.00	41.2500	10.00393	100.079
Spiritual	36	58.00	97.00	77.1389	12.05026	145.209
Valid N (listwise)	36					

Berdasarkan tabel 4.5 Descriptive Statistics di atas, diperoleh data dari sejumlah 36 orang siswa diketahui mendapatkan nilai minimal 58, nilai maksimal 97, nilai rata rata 77,13 dan standar deviasi 12,05. Selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan hasil berikut:

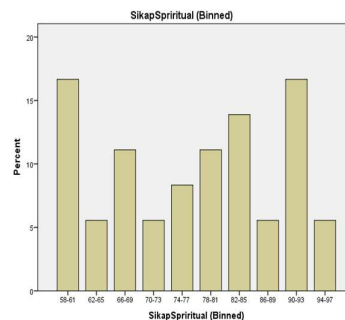
**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi
Pembentukan Sikap Spiritual Siswa**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 58-61	6	16,7	16,7	16,7
62-65	2	5,6	5,6	22,2
66-69	4	11,1	11,1	33,3
70-73	2	5,6	5,6	38,9
74-77	3	8,3	8,3	47,2

78-81	4	11,1	11,1	58,3
82-85	5	13,9	13,9	72,2
86-89	2	5,6	5,6	77,8
90-93	6	16,7	16,7	94,4
94-97	2	5,6	5,6	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menghasilkan bahwa yang mendapatkan skor 58-61 berjumlah 6 responden dengan nilai 16,7%, yang mendapatkan skor 62-65 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%, yang mendapatkan skor 66-69 berjumlah 4 responden dengan nilai 11,1%, yang mendapat skor 70-73 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%, yang mendapat skor 74-77 berjumlah 3 responden dengan nilai 8,3%, yang mendapat skor 78-81 berjumlah 4 responden dengan nilai 11,1%, yang mendapat skor 82-85 berjumlah 5 responden dengan nilai 13,9%, yang mendapat 86-89 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%, yang mendapat skor 90-93 berjumlah 6 responden dengan nilai 16,7%, yang mendapat skor 94-97 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%. Adapun diagram variabel pembentukan sikap spiritual siswa sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi
Pembentukan Sikap Spiritual Siswa**



Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa skor dari pernyataan variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel kegiatan keagamaan. Sedangkan, variabel dependennya adalah variabel sikap spiritual. Sehingga untuk menjawab rumusan masalah yang pertama merujuk kepada hasil descriptive statistics tentang kegiatan keagamaan. Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua merujuk kepada hasil descriptive statistics tentang sikap spiritual. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa skor dari hasil angket dengan 36 responden dari siswa.

Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Siswa MA Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang. Sebelum mengetahui tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut :

Uji normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,63335586
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikapspiritual * Keagamaan	Between Groups	(Combined) Linearity	4650,339	21	221,445	7,177	0,000
			3042,921	1	3042,921	98,621	0,000
		Deviation from Linearity	1607,418	20	80,371	2,605	0,036
		Within Groups	431,967	14	30,855		
	Total		5082,306	35			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar $0,036 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kegiatan keagamaan dengan pembentukan sikap spiritual siswa.

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi

		Kegiatankeagamaan	Sikapspiritual
Kegiatankeagamaan	Pearson Correlation	1	.774**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	36	36
Sikapspiritual	Pearson Correlation	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil rumusan pada tabel 4.10 diketahui bahwa kegiatan keagamaan berhubungan dengan pembentukan sikap spiritual siswa (karna nilai sig = 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima). Sedangkan nilai pearson correlation sebesar 0,774 maka, koefisien korelasi kegiatan keagamaan dengan pembentukan sikap spiritual siswa memiliki korelasi yang kuat.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	0,599	0,587	7,74480

a. Predictors: (Constant), Kegiatankeagamaan

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,774. R square (R^2) atau kuadrat dari R yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah menjadi bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,599 yang mengandung pengertian bahwa bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (kegiatan keagamaan) terhadap variabel terikat (pembentukan sikap spiritual siswa) adalah sebesar 59,9%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini. Adjusted R Square adalah R Square yang telah disesuaikan nilai sebesar 0,587. Ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel kegiatan keagamaan terhadap pembentukan sikap spiritual siswa. Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi sebesar 7,74480 artinya kesalahan dalam memprediksi tingkat kinerja guru sebesar 7,74480%.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Sederhana (Anova)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3042,921	1	3042,921	50,731	.000 ^b
	Residual	2039,384	34	59,982		
	Total	5082,306	35			

a. Dependent Variable: Sikapspiritual

b. Predictors: (Constant), Kegiatankeagamaan

Berdasarkan tabel 4.10 menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama. Dari output diatas diketahui bahwa nilai F hitng = 50,731 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Signifikansi disini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kegiatan keagamaan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Kegiatan keagamaan (X) terhadap Pembentukan Sikap Spiritual siswa(Y).

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Sederhana (Coefficient)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,692	5,550		6,971	0,000
Kegiatankeagamaan	0,932	0,131	0,774	7,123	0,000

a. Dependent Variable: Sikapspiritual

Output Coefficient menjelaskan tentang nilai koefisien, nilai t hitung dan signifikasi. Berdasarkan pada tabel 4.11 diketahui nilai Constant (a) secesar 38,692 sedang nilai kegiatan keagamaan (b / koefisien regresi) sebesar 0,932, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 38,692 + 0,932$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta (a) sebesar 38,692 artinya bahwa nilai konsistensi variabel kegiatan keagamaan adalah sebesar 38,692
- b. Koefisien regresi X (bX) sebesar 0,932 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kegiatan keagamaan, maka nilai pembentukan sikap spiritual bertambah sebesar 0,932. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana. Berdasarkan nilai signifikasi : dari tabel Coefficient diperoleh nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kegiatan Keagamaan (X) berpengaruh terhadap variabel Pengaruh Kegiatan Keagamaan (Y). Berdasarkan nilai t : diketahui nilai thitung sebesar $7,123 > ttabel\ 2,032$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kegiatan Keagamaan (X) berpengaruh terhadap variabel Pembentukan Sikap Spiritual Siswa (Y).

Kesimpulan

Kegiatan keagamaan MA Darul Faizin Catakayam Jombang diketahui bahwa yang mendapatkan skor minimal 19-22 berjumlah 4 responden dengan nilai 11,1%, yang mendapatkan skor 23-26 berjumlah 1 responden dengan nilai 2,8%, yang mendapatkan skor 31-34 berjumlah 3 responden dengan nilai 8,3%, yang mendapat skor 35-38 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%, yang mendapat skor 39-42 berjumlah 5 responden dengan nilai 13,9%, yang mendapat skor 43-46 berjumlah 7 responden dengan nilai 19,4%, yang mendapat skor 47-50 berjumlah 9 responden dengan nilai 25,0%, yang mendapat 51-55 berjumlah 5 responden dengan nilai 13,9%.

Pembentukan Sikap Spiritual Siswa MA Darul Faizin Catakayam Jombang diketahui bahwa yang mendapatkan skor minimal 58-61 berjumlah 6 responden dengan nilai 16,7%, yang mendapatkan skor 62-65 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%, yang mendapatkan skor 66-69 berjumlah 4 responden dengan nilai 11,1%, yang mendapat skor 70-73 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%, yang mendapat skor 74-77 berjumlah 3 responden dengan nilai 8,3%, yang mendapat skor 78-81 berjumlah 4

responden dengan nilai 11,1%, yang mendapat skor 82-85 berjumlah 5 responden dengan nilai 13,9%, yang mendapat skor 86-89 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%, yang mendapat skor 90-93 berjumlah 6 responden dengan nilai 16,7%, yang mendapat skor 94-97 berjumlah 2 responden dengan nilai 5,6%.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan keagamaan terhadap pembentukan sikap spiritual siswa MA Darul Faizin Catakayam Jombang. Besarnya pengaruh 59,9%. Sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini. .

Saran

Peneliti menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Oleh karena itu saran dan dukungan dari para pembaca sangat-sangat berarti bagi penulis untuk menyempurnakan penulisan ini.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa pengaruh kegiatan Keagamaan memiliki pengaruh terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Siswa MA Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang. Sumbangan efektif yang diberikan sebesar 59,9%, hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada 40,1% faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap spiritual siswa namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap spiritual siswa.

Keterbatasan penelitian: bagi analisis selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan jumlah referensi yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang ideal.

Daftar Pustaka

Al – Qur'an al-Karim.

Abdullah, Karimuddin dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Penerbit Muhammad Zaini. 2021.

Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.

Alfiah. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa diMAN 1 Watampone". *Jurnal Pendidikan Islam*, (1). 2018.

Alhabsyi, Firdiansyah. "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 12 Palu". *Journal of Pedagogy*, 4 (1). 202.

Hanafi, M. Arif. "Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Di SMPN 3 Waru Sidoarjo". *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1). 2021.

Hariyani, Dewi. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (1). 2021.

Hasanah, Faridahtul. "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Agama Islam (PAI) Di SDN 12 Palu". *Jurnal Of Pedagogy*, 4 (1). 2021.

Hidayatullah, Bagus. "Pengaruh Aktivitas Shalat Dzuhur Berjamaah Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XII di MAN 3 Palembang". *Articles*, (2). 2023.

- Hudha, Safa'at Ariful. "Mengukur Sikap Spiritual Siswa SMA Melalui Indikator Ketaatan Dalam Beragama". *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 6 (2). 2020.
- Ibad, Saiful. "Pengembangan Karakter Spiritual Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1). 2018.
- Ibrahim, Andi dkk. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Irham, Icep. "Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (1). 2019.
- Laoli, Jasamantrin. "Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli". *Jurnal Ilmiah Simantek*, (4). 2022.
- Makhmudah, Siti. *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. 2019.
- Mohamad, Aso SamsudinUkhtul Iffah. "Menumbuhkan Sikap Sosial dan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah". *Jurnal Studi Pendidikan dan Padagogi Islam*, (2). 2020.
- Narmiyati, dkk. "Dinamika Nilai-Nilai Spiritual Well Being Pada Wanita Tuna Susila di Panti". *Journal of Social Work and Social Services*, (1). 2021.
- Nisa, Hairun. "Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2). 2022.
- Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan. "Ritual Pembacaan Istighosah Sebagai Benteng Spiritual Dari Wabah Virus Corona Oleh Pengurus Besar NU". *Jurnal Islam and Southeast Asian Communities Welfare In The Covid-19 ERA*, (3). 2021.
- Pengelolaan Lkp and Pada Masa. *Journal Of Lifelong Learning*, 4 (1). 2021.
- Priadana, Prof. Dr. H.M. Sidik. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Sanny, Bisma Indrawan. "Pengaruh Net Internet Margin Terhadap Return On Aset pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013-2017". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, (1). 2020.
- Solekan. "Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Miftahunnajah Gamping Sleman". *Jurnal Pendidikan dan Sains*, (1). 2021.
- Sugiono." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017."
- Sugiono. "*Metodoloi Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2022."
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2022
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*.
- Ulfah, Maria. "Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah Dijadikan Objek Pariwisata". *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, (1). 2018.
- Wahidin. "Waktu Dhuha Dalam Prespektif Fiqih dan Hisab Ilmu Falak". *Jurnal Syariah dan Hukum*, (2). 2020.
- Warisno, Andi. "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi". *Jurnal Ri'ayah*, (2). 2018.